



Analisis Ekspresif Pada Lirik Lagu *Tutur Batin* Karya Yura Yunita

Afnita Fitria

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Afnita Fitria

E-mail: afnita.220740051@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Lagu "Tutur Batin" karya Yura Yunita merupakan sebuah karya yang menggambarkan perjalanan emosional dan pengalaman pribadi pengarang, yang ditujukan untuk menginspirasi pendengarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis ekspresif untuk mengeksplorasi makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu. Melalui pendekatan ini, ditemukan enam ekspresi utama dalam lirik, yaitu sedih, kecewa, marah, bangga, bahagia, dan cinta. Lagu ini tidak hanya menyampaikan perasaan pengarang, tetapi juga mengajak pendengar untuk menghargai diri sendiri dan saling mendukung antar perempuan. Dengan demikian, "Tutur Batin" menjadi medium yang kuat dalam menyampaikan pesan moral tentang penerimaan diri dan kepercayaan diri.

Kata kunci – Yura Yunita, lagu, ekspresi, penerimaan diri, kepercayaan diri

Abstract

The song "Tutur Batin" by Yura Yunita is a work that describes the author's emotional journey and personal experiences, which is intended to inspire listeners. This research uses an expressive analysis approach to explore the meaning and messages contained in song lyrics. Through this approach, six main expressions were found in the lyrics, namely sadness, disappointment, anger, pride, happiness and love. This song not only conveys the author's feelings, but also invites listeners to respect themselves and support each other between women. Thus, "Tutur Batin" becomes a strong medium in conveying moral messages about self-acceptance and self-confidence.

Keywords - Yura Yunita, songs, expressions, self-acceptance, self-confidence

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang lahir dari ide dan pengalamannya, kemudian dituangkan ke dalam tulisan yang mengandung nilai keindahan dan moral. Karya ini juga mencerminkan pengalaman atau kejadian yang dialami atau didengar oleh pengarang. Walaupun berhubungan dengan kehidupan nyata, karya sastra tidak sepenuhnya menggambarkan kehidupan nyata, karena dipengaruhi oleh perjalanan hidup dan proses penciptaan dari pengarang (Hermayani et al., 2023) Dengan kata lain, karya sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang terinspirasi dari pengalaman dan kehidupan. Namun, karya tersebut tidak selalu direpresentasikan secara langsung.

Pendekatan ekspresif merupakan wujud ekspresi dari pengarang, meliputi pandangan hidup, idealisme, pesan, pengalaman, hingga kondisi pribadi dari pengarang. Pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai ungkapan, luapan perasaan, atau hasil imajinasi pengarang yang bekerja melalui pikiran dan emosi. Kritik yang menggunakan pendekatan ekspresif biasanya menilai karya sastra berdasarkan keaslian, kejujuran, atau kesesuaian dengan visi pribadi pengarang, serta sering mencari fakta mengenai karakter dan pengalaman penulis dalam karyanya Jayati (Barokah et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan ekspresif menekankan bahwa karya sastra adalah cerminan pikiran, perasaan, dan imajinasi pengarang yang menggambarkan pandangan hidup, pengalaman, serta kondisi pribadinya.

Lagu merupakan salah satu karya seni dari ekspresi diri manusia. Karakteristik lagu terletak pada liriknya yang digunakan untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pemikiran pengarangnya. Mengekspresikan pendapat dan gagasan dalam lirik lagu adalah bentuk komunikasi yang harus menggunakan bahasa yang baik Kurniawan (Hermayani et al., 2023). Sebagai bentuk ekspresi manusia, lirik lagu disusun secara padat, ringkas, serta diberi irama yang harmonis dengan pilihan kata yang imajinatif Waluyo (Hermayani et al., 2023)

Yura Yunita adalah seorang penyanyi dan pencipta lagu perempuan yang sangat berbakat, dikenal karena kemampuannya menciptakan lagu-lagu dengan lirik yang sarat makna. Dalam album ketiganya yang berjudul *Tuter Batin*, yang dirilis pada 22 Oktober 2021, terdapat 11 lagu yang mencerminkan kejujurannya sebagai seorang perempuan. Lagu dengan judul yang sama, *Tuter Batin*, menjadi inti dari album ini dan menggambarkan perspektif seorang wanita. Album ini menyajikan pengalaman emosional Yura Yunita yang dapat dirasakan oleh semua pendengar, meskipun ditulis dari sudut pandang perempuan (Marlita et al., 2022). Berbagai perasaan seperti kekhawatiran dan kecemasan menjadi tema yang umum bagi banyak perempuan dengan berbagai masalah. Namun, keraguan dan ketakutan untuk mengungkapkan isi hati seringkali menjadi tantangan utama saat berbicara dalam suasana santai antar perempuan.

Lagu *Tuter Batin* karya Yura Yunita sangat populer di Indonesia, menunjukkan daya tarik dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam lirik tersebut, yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Pendekatan analisis ekspresif memungkinkan peneliti untuk memahami sudut pandang dan pesan yang ingin disampaikan. Dengan menganalisis lirik *Tuter Batin*, peneliti dapat mengungkap makna dari lirik lagu dan memahami cara pengarang mengekspresikan dirinya melalui lagu.

TINJAUAN PUSTAKA

Lagu *Tuter Batin* karya Yura Yunita menggambarkan pengalaman emosional dan perjalanan pribadi pengarang dengan sangat mendalam. Dalam analisis ini, pendekatan ekspresif menjadi fokus utama, yang menyoroti bagaimana perasaan dan pengalaman Yura tercermin dalam liriknya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori M.H. Abrams. Pemilihan teori ini didasarkan pada pendekatan ekspresif yang diusulkan oleh Abrams, yang menekankan pentingnya pengalaman dan emosi pengarang dalam karyanya.

Abrams (Suwondo, 2010) menjelaskan bahwa dalam praktik penilaiannya, kritik sastra dibagi menjadi dua kategori, yaitu kritik judicial dan kritik impresionistik. Selain itu, berdasarkan

orientasinya, kritik sastra dapat diklasifikasikan menjadi kritik mimetik, kritik pragmatik, kritik ekspresif, dan kritik objektif. Kritik judicial adalah jenis kritik yang menggunakan standar tertentu (konsep, teori, atau aturan) dalam penilaiannya, sedangkan kritik impresionistik tidak mengikuti standar tertentu dan lebih mengandalkan kesan atau impresi kritikus terhadap karya sastra. Di sisi lain, kritik mimetik berfokus pada tiruan atau representasi ide (alam, dunia, kehidupan), kritik pragmatik menekankan pada pembaca atau penikmat, kritik ekspresif berfokus pada pengarang atau pencipta, dan kritik objektif berorientasi pada karya sastra itu sendiri, Pradopo (Suwondo, 2010)

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang lebih fokus pada maksud dan penilaian pengarang dalam karya sastra yang mereka ciptakan. Pendekatan ini melihat pengarang sebagai sumber utama dari karya tersebut, karena mereka memiliki wawasan dan kreativitas yang mendalam. Dalam pendekatan ekspresif, analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dilakukan dengan mempertimbangkan hubungan antara karya dan sastrawan. Karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi atau luapan perasaan yang berasal dari imajinasi, pikiran, dan emosi pengarang. Pendekatan ini cenderung menilai karya sastra berdasarkan keasliannya serta kondisi mental dan emosional pengarang. Karya sastra dapat membangkitkan berbagai macam perasaan, seperti kebahagiaan, kesedihan, dendam, dan lainnya. (Hutabarat et al., 2021)

Lagu adalah bagian dari kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat. Melalui liriknya, lagu menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan penyanyi kepada pendengar. Lagu terdiri dari elemen bunyi bahasa yang dinyanyikan oleh penyanyi atau musisi, dengan mempertimbangkan nada tinggi dan rendah, sehingga suara yang dihasilkan menjadi enak didengar oleh para penikmat musik. Bahasa dalam lirik lagu sebaiknya sederhana agar mudah dipahami oleh banyak orang. Pada dasarnya, lagu merupakan ungkapan perasaan dan emosi dari penyanyi itu sendiri, sehingga dapat membuat pendengar merasakan berbagai emosi, mulai dari kebahagiaan hingga kesedihan, bahkan bisa membuat seseorang menangis. (Erlangga et al., 2021)

Tutur Batin karya Yura Yunita adalah salah satu lagu yang paling menarik perhatian di Indonesia, baik dari penggemar lagu maupun media. Lagu ini mengangkat berbagai tema moral dan nilai-nilai positif, termasuk dorongan untuk mempercayai diri sendiri, kasih sayang, toleransi, dan harga diri. Lagu ini juga memberikan inspirasi bagi banyak wanita untuk percaya pada diri mereka. Pesan yang disampaikan mengingatkan kita bahwa kesempurnaan hanya milik Tuhan. Liriknya mencerminkan usaha untuk bersyukur atas diri sendiri tanpa bergantung pada penilaian orang lain. Kita diajak untuk menyadari bahwa diri kita sangat berharga dan mampu berdiri sendiri. Ketika seseorang berusaha untuk menutupi potensi kita, hal ini mendorong kita untuk selalu bersyukur dan menerima diri apa adanya. Saat ada yang mencoba menghalangi langkah kita, kita menyadari betapa berharganya kemampuan untuk menciptakan jalan kita sendiri. (Ayala, 2023)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami, berbeda dari pendekatan eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, yang merupakan kombinasi dari berbagai metode. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, Sugiyono (Abdussamad, 2021) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang tidak bersifat eksperimen, karena tujuannya bukan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menggambarkan "apa adanya" mengenai suatu variabel, gejala, atau keadaan. Meskipun terkadang penelitian ini dapat membuktikan dugaan, hal tersebut tidaklah umum terjadi. Secara umum, penelitian deskriptif tidak dirancang untuk menguji hipotesis. (Hikmawati, 2007)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Tutur Batin* yang ditulis oleh Yura Yunita. Lirik lagu tersebut dipilih karena mengandung makna yang mendalam dan menginspirasi mengenai perjalanan batin seorang perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Lagu *Tutur Batin* menggambarkan proses penerimaan diri yang dialami Yura. Ia pernah mengalami rasa tidak percaya diri, dikritik karena berat badan, dan dianggap kurang menarik akibat jerawat. Yura belajar bahwa versi terbaik dari diri kita adalah saat kita merasa nyaman dengan diri sendiri. Melalui lagu ini, ia ingin menekankan pentingnya saling mendukung antar perempuan. Semua perempuan perlu menyadari bahwa nilai diri mereka tidak ditentukan oleh penampilan fisik, prestasi, atau masa lalu yang kelam.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama, yaitu partitur lagu *Tutur Batin* dan rekaman audio lagu tersebut. Partitur lagu menyediakan teks lengkap lirik lagu, sedangkan rekaman audio memberikan informasi tentang melodi, tempo, dan intonasi yang digunakan dalam lagu. Kedua sumber data ini dalam memahami makna dan pesan yang tersirat dalam lirik lagu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis teks. Teknik analisis teks dilakukan dengan membaca dan menganalisis lirik lagu *Tutur Batin* secara mendalam, mengidentifikasi kata-kata kunci, simbol, dan makna yang tersirat. Peneliti mengumpulkan data dalam bentuk laporan yang digunakan sebagai dasar penelitian. Teknik pengumpulan data melalui beberapa tahap, yaitu: (a) mengumpulkan lirik lagu *Tutur Batin*, (b) mengumpulkan informasi mengenai latar belakang penulis lagu, (c) mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, dan (d) menganalisis data secara mendalam. (Puspowati et al., 2023)

PEMBAHASAN

Pada lirik lagu *Tutur Batin* karya Yura Yunita, peneliti menemukan enam ekspresi. Ekspresi yang ada dalam lirik lagu *Tutur Batin* karya Yura Yunita adalah ekspresi sedih, kecewa, marah, bangga, bahagia, dan cinta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus objek dan pendekatannya. Penelitian ini secara spesifik menganalisis lirik lagu *Tutur Batin* karya Yura Yunita dengan pendekatan ekspresif, yang mengarah pada ekspresi emosional seperti sedih, kecewa, marah, bangga, bahagia, dan cinta. Fokus ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti semiotika atau analisis struktural. Penelitian ini juga menekankan makna perjalanan batin Yura Yunita sebagai pesan utama yang ingin disampaikan melalui lirik lagu. Berikut penjelasan dari masing-masing ekspresi pada lagu *Tutur Batin* tersebut.

Tabel 1.

Tabel Nilai Ekspresi

No	Judul	Ekspresi	Lirik
1.	<i>Tutur Batin</i>	Sedih	Bagaimanakah kabar diriku? Baik-baik saja Sedikit ku takjub namun nyatanya sudah kuduga Kau yang ke sana kemari kau anggap aku tak cukup
2.		Kecewa	Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup
3.		Marah	Silakan pergi, ku tak rasa kalah
4.		Bangga	'Kan kubuat jalanku sendiri
5.		Bahagia	Aku tak sempurna, tak perlu sempurna Akan kurayakan apa adanya
6.		Cinta	Namun percayalah sejauh mana kau mencari Takkan kau temukan yang sebaik ini

1. Sedih

Minderop (Husna, 2024) menyatakan bahwa kesedihan seringkali terkait dengan kehilangan hal-hal yang bernilai. Duka atau kesedihan muncul ketika seseorang kehilangan sesuatu yang penting dalam hidupnya. Tingkat intensitas kesedihan bergantung pada seberapa besar nilai dari apa yang hilang, dan biasanya akan terasa lebih dalam ketika kehilangan orang yang sangat dicintai. Kesedihan yang mendalam juga dapat timbul akibat kehilangan sesuatu yang sangat berharga, yang berujung pada perasaan kecewa atau penyesalan.

Bagaimanakah kabar diriku?
Baik-baik saja
Sedikit ku takjub namun nyatanya sudah kuduga
Kau yang ke sana kemari kau anggap aku tak cukup

Ekspresi sedih ini mencerminkan rasa sakit hati dan kesepian yang dialami Yura akibat ejekan dan penilaian negatif dari orang lain. Lirik ini menunjukkan betapa beratnya beban emosional yang harus ditanggungnya, serta kerinduan untuk dipahami.

2. Kecewa

Kekecewaan muncul ketika harapan dan kebutuhan seseorang tidak terpenuhi. Pada tahap ini, seseorang mungkin melakukan tindakan yang tidak disadari dan berisiko bagi dirinya. Untuk mengatasi kekecewaan tersebut, individu perlu berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Setelah kebutuhan tersebut tercapai, kekecewaan akan teratasi, dan orang tersebut akan cenderung melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat, Rahmawati (Zulfika, 2020)

Semua kesempatan dan langkahku coba kau tutup

Kekecewaan muncul ketika harapan untuk diterima dan dihargai tidak terpenuhi. Lirik ini mengekspresikan rasa frustrasi Yura terhadap standar kecantikan yang sering kali tidak realistis dan penilaian masyarakat yang menyakitkan.

3. Marah

Menurut Wetrimudrison (Azzah & Israhayu, 2024) marah adalah cara seseorang mengekspresikan ketidakpuasan atau kekecewaan ketika emosi yang tidak terkendali muncul. Ekspresi kemarahan dapat terlihat melalui perubahan wajah, perilaku, atau bahkan dalam bentuk kemarahan yang disembunyikan.

Silakan pergi, ku tak rasa kalah

Ekspresi marah terlihat dalam lirik ini, di mana Yura mengekspresikan kemarahan terhadap kritik dan ejekan yang diterimanya. Ini juga mencerminkan kemarahan terhadap norma-norma sosial yang menekan individu untuk memenuhi ekspektasi tertentu.

4. Bangga

Matsumoto (Husna, 2024) menyatakan bahwa rasa bangga adalah pengalaman kepuasan yang muncul ketika seseorang memberikan nilai positif terhadap dirinya sendiri dan meyakini bahwa orang lain juga memberikan penilaian serupa.

'Kan kubuat jalanku sendiri

Momen kebanggaan muncul ketika Yura berhasil menerima dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangan. Lirik ini menunjukkan keberanian dan kekuatan untuk menjadi diri sendiri, serta rasa bangga atas perjalanan yang telah dilaluinya.

5. Bahagia

Kebahagiaan dan kegembiraan saling berkaitan erat. Ketika seseorang merasa gembira, biasanya kebahagiaan pun ikut menyertainya. Bahagia dan gembira meruokan emosi positif yang terlihat mellaui ekspresi wajah dan gerakan tubuh sesesorang.

Aku tak sempurna, tak perlu sempurna
Akan kurayakan apa adanya

Kebahagiaan tercermin ketika Yura menemukan kedamaian batin setelah melewati proses penerimaan diri. Lirik ini menunjukkan bahwa ia kini bisa merayakan hidupnya dan merasa bersyukur atas perjalanan yang telah dilalui.

6. Cinta

Perasaan cinta adalah bentuk emosi yang seringkali datang dengan berbagai ketidakpastian. Terkadang, cinta muncul ketika seseorang membutuhkan perhatian, namun adakalanya perasaan ini hadir meski seseorang tidak mengharapkannya. Cinta bisa bersifat sementara, namun juga bisa bertahan lama. Cinta adalah emosi yang dimiliki setiap individu, sifatnya sangat pribadi, dan maknanya bisa berbeda-bedatergantung pada pengalaman dan pemahaman masing-masing orang, Haryanto (Zulfika, 2020)

Namun percayalah sejauh mana kau mencari
Takkan kau temukan yang sebaik ini

Cinta dalam konteks lagu ini mencakup cinta kepada diri sendiri dan sesama perempuan. Lirik ini mengajak pendengar untuk saling mendukung dalam proses penerimaan diri, menekankan pentingnya cinta dan solidaritas di antara perempuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Tutur Batin* karya Yura Yunita bukan hanya sekadar karya seni, tetapi juga merupakan ungkapan mendalam dari pengalaman emosional dan perjalanan hidup pengarang. Melalui pendekatan analisis ekspresif, penelitian ini berhasil mengidentifikasi enam ekspresi utama dalam liriknya, yaitu sedih, kecewa, marah, bangga, bahagia, dan cinta. Lagu ini menyampaikan pesan penting tentang penerimaan diri dan kepercayaan diri, serta mengajak pendengar untuk menghargai diri mereka sendiri tanpa bergantung pada penilaian orang lain. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana lirik lagu dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi banyak wanita dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan menekankan nilai-nilai positif seperti kasih sayang dan toleransi, *Tutur Batin* mampu memberikan dorongan bagi pendengar untuk saling mendukung dan merayakan keunikan masing-masing. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak sosial dari lagu-lagu Yura Yunita lainnya atau membandingkan dengan karya seni lain yang memiliki tema serupa. Penelitian lebih lanjut dapat membantu memahami lebih baik bagaimana musik dan lirik dapat mempengaruhi emosi dan pandangan hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ayala, B. C. (2023). MAKNA PESAN MORAL DALAM LAGU TUTUR BATIN KARYA YURA YUNITA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). *Universitas Telkom, S1 Ilmu Komunikasi*, 1–2.
- Azzah, S. Z., & Israhayu, E. S. (2024). Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh Utama Dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar : Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(2), 115–124. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2.16012>
- Barokah, A. S., Fransiska, E., Dewi, R. P., Kurniawan, A. H., Fahmi, M. F., & Setyorini, N. (2023). Analisis Album Lagu Arti Untuk Cinta Karya Arsy Widiyanto Dan Tiara Andini Dengan Pendekatan Ekspresif. *In Prosiding Seminar Nasional Daring*, 3(1), 927–939.
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. W., & Anisti. (2021). Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Melukis Senja”). *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 150. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>
- Hermayani, S., Yanuarti, F., Anisah, U., Puromo, S., & Utami, F. J. (2023). Analisis Pendekatan Ekspresif pada Album Lagu Mantra-Mantra Karya Kunto Aji Wibisono. *In Prosiding Seminar Nasional Daring*, 3(1), 309–316.
- Hikmawati, D. F. (2007). Metodologi Penelitian. In *PT RajaGrafindo Persada*. Kharisma Putra Utama Offset.
- Husna, A. (2024). EKSPRESI TOKOH DALAM NOVEL AYAH KARYA ANDREA HIRATA. In *Universitas Malikussaleh*.
- Hutabarat, E. F., Siregar, J., & Gusar, M. R. S. (2021). Analisis Pendekatan Ekspresif pada Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(2), 37.
- Marlita, S., Rahmayanti, D. R., & Rambe, W. P. (2022). Representasi Pesan Selflove Dalam Lirik Lagu “Tutar Batin” Karya Yura Yunita. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.35842/massive.v2i2.78>
- Puspowati, R. Y., Safitri, A., Prasetyo, F. A., Astuti, N., & Irsyad, A. B. (2023). Analisis Album Dekade Karya Afgan dengan Pendekatan Ekspresif. *In Prosiding Seminar Nasional Daring*, 3(1), 210–224.
- Suwondo, T. (2010). Kritik Sastra Indonesia Dalam Jurnal Humaniora Tahun 2000–2008. In *PROSIDING Workshop Forum Peneliti*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1256701>
- Zulfika, I. (2020). Analisis Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh dalam Novel Takhta Nirwana Karya Tasaro. *Jurnal Konsepsi*, 8(4), 142–149.